

PERENCANAAN PENGEMBANGAN MADRASAH DI MAS TELADAN UJUNG KUBU KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA

**Wirda Hasanah¹, Nurhayati², Toni Zulham³
Rahmat Hidayat⁴**

Magister Manajemen Pendidikan Islam Murni Non Reguler
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dosen Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui perencanaan Pengembangan Madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Peneitian ini dilakukan di Madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan dalam penelitan ini yaitu penelitian kualitatif. Temuan Penelitian ini mengungkapkan bahwa Perencanaan pengembangan madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamtan Tnjung Tiram Kabupaten Batu Bara untuk menuju madrasah yang unggul yaitu: dimulai dari perbaikan proses belajar mengajar, selanjutnya benahi sistem penerimaan peserta didik baru (input), guru harus profesional dan berkompeten, tersedianya sarana prasarana sebagai pendukung, management berwawasan global dan progresif serta pandangan jauh ke depan, ekstra kurikuler sebagai ajang apresiasi potensi diri anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Kata Kunci: Rencana Pengembangan, Madrasah

PENDAHULUAN

Memang disadari kondisi madrasah pada saat ini memang masih mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Bahkan madrasah kian terpinggirkan dengan semakin banyaknya sekolah umum yang bercirikan Islam berkembang secara lebih cepat. Sebuah hal yang sangat ironis manakala model pendidikan madrasah yang sudah cukup ideal tersebut tidak dapat dikembangkan dan diberdayakan menjadi sebuah desain madrasah yang unggul.

Untuk itu madrasah semestinya tidak perlu terpengaruh untuk mengikuti pola pengembangan sekolah umum yang dianggap lebih baik, sebaliknya madrasah justru perlu mempertahankan karakteristiknya dan

mengembangkannya. Sebab pendidikan madrasah adalah pendidikan masa depan yang memayungi antara agama dan umum (jasmani dan rohani) manusia, oleh sebab itu dibutuhkan pengembangan yang fokus dan serius untuk masa-masa akan datang.

Mencermati fenomena tersebut dan mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan SDM, sangat menarik untuk mengkaji masalah ini dalam sebuah penelitian ini dengan judul: *Perencanaan Pengembangan Madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tiram Kabupaten Batu Bara*

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Stephen Robbins menjelaskan bahwa perencanaan ialah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo menguraikan bahwa perencanaan dalam arti proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, Lina, (2011:15).

Perencanaan sekolah adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. RPS adalah dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Baharuddin, (2010:102).

Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) merupakan salah satu wujud dari salah satu fungsi manajemen sekolah yang amat penting yang harus dimiliki sekolah. RPS berfungsi untuk memberi arah dan bimbingan bagi sekolah dalam rangka menuju tujuan sekolah yang lebih baik (peningkatan, pengembangan).

RPS harus dimiliki oleh setiap sekolah sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik untuk jangka panjang (20 tahun), menengah (5 tahun) maupun pendek (satu tahun). Diharapkan, semua jenis kelompok sekolah menggunakan format RPS yang sama. Perbedaannya terletak pada isi, kedalaman, dan luasan atau cakupan

program sesuai dengan kondisi sekolah dan tuntutan masyarakat sekitarnya. Perbedaan lainnya adalah lama waktu pencapaian SNP. Bagi sekolah yang memiliki potensi lebih tinggi dari pada sekolah lain akan dapat mencapai SNP relatif lebih cepat. Demikian sebaliknya, bagi sekolah yang miskin potensi akan lebih lamban dalam mencapai SNP. Namun demikian harapannya adalah semua sekolah tersebut dalam kurun waktu tertentu mencapai SNP yang ditentukan oleh pemerintah

Tujuan Rencana Pengembangan Sekolah

Adapun tujuan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) ini antara lain adalah:

1. Menjamin agar perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil.
2. Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah.
3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antarsekolah dan dinas pendidikan kabupaten/kota, dan antarwaktu.
4. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
6. Menjamin tercapainya penggunaan sumber-daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
7. Sebagai dasar ketika melaksanakan monitoring dan evaluasi pada akhir program.
8. RPS digunakan sebagai dasar atau acuan bagi pihak-pihak terkait dalam melakukan monitoring, evaluasi, pembinaan dan pembimbingan kepala sekolah. Soetopo,(2010:108).

Aspek - Aspek yang Dikembangkan dalam Perencanaan Sekolah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), setiap sekolah harus memenuhi SNP. Oleh karena itu, aspek-aspek yang harus disusun dalam perencanaan pengembangan sekolah juga harus sesuai dengan tuntutan SNP tersebut yaitu 8 (delapan) standar nasional pendidikan: kompetensi lulusan, isi (kurikulum), proses, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, prasarana dan sarana, pembiayaan, dan penilaian. Depdiknas, (2006)

Proses Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah

Faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap sekolah adalah konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan pengembangan sekolah. Perencanaan sekolah yang baik akan memberikan kontribusi keberhasilan yang besar dalam implementasinya.

Renop disusun berdasarkan Renstra, dan tidak boleh menyimpang dari Renstra. Sehingga antara Renstra dan Renop harus terkait dan ada benang merahnya. Renstra dan Renop inilah yang selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi, pembinaan, dan pembimbingan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Adapun langkah-langkah penyusunan Renop adalah sebagai berikut. Qomar, (2010:67-68):

- a. Melakukan analisis lingkungan operasional sekolah
- b. Melakukan analisis pendidikan sekolah saat ini
- c. Melakukan analisis pendidikan sekolah 1 tahun kedepan (yang diharapkan)
- d. Merumuskan kesenjangan antara pendidikan sekolah saat ini dan satu (1) tahun kedepan
- e. Merumuskan tujuan tahunan/tujuan jangka pendek (sasaran)
- f. Mengidentifikasi urusan-urusan sekolah yang perlu dilibatkan untuk mencapai setiap sasaran dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya
- g. Melakukan analisis SWOT (mengenali tingkat kesiapan masing-masing urusan sekolah melalui analisis SWOT)
- h. Menyusun langkah-langkah pemecahan persoalan, yaitu mengubah ketidaksiapan menjadi kesiapan urusan sekolah.
- i. Menyusun rencana program sekolah
- j. Menentukan *milestone* (output apa & kapan dicapai)
- k. Menyusun rencana biaya (besar dana, alokasi, sumber dana)
- l. Menyusun rencana pelaksanaan program
- m. Menyusunrencanapemantauan dan evaluasi
- n. Membuat jadwal pelaksanaan program
- o. Menentukan penanggungjawab program/kegiatan

Madrasah

Kalau dicermati istilah madrasah dari aspek derivasi kata, maka madrasah merupakan isim makan dari kata darasa yang berarti belajar. Jadi, madrasah berarti tempat belajar bagi siswa atau mahasiswa umat Islam. Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam

arti sempit tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan suaru, masjid dan lain-lain. Bahkan seorang ibu bisa juga dikatakan sebagai madrasah pemula. Arrasulu, dkk, ((2005:20)

Dalam sejarah pendidikan Islam makna madrasah tersebut memegang peranan penting sebagai institusi belajar ummat Islam selama pertumbuhan dan perkembangnya. Sebab pemakaian istilah Madrasah secara deventisi baru muncul pada abad ke-11 penjelmaan istilah madrasah merupakan transformasi dari mesjid ke madrasah. Ada beberapa teori yang berkembang seputar proses transpormasi tersebut antara lain. George Mardiksi menjelaskan bahwa madrasah merupakan transformasi institusi pendidikan Islam dari mesjid ke madrasah terjadi secara tidak langsung. Sedangkan Ahmad Syalabi menjelaskan bahwa transformasi mesjid ke madrasah terjadi secara langsung. Karena disebabkan oleh konsekwensi logis dari semakin ramainya kegiatan yang dilaksanakan di mesjid yang tidak hanya kegiatan ibadah dalam arti sempit namun juga pendidikan, politik, dan sebagainya. Suwito, (2005:214)

Dari pengertian diatas dapatlah kita pahami pemaknaan madrasah bukan dalam konteks etimologi akan tetapi dapat kita memaknai madrasah itu dalam konteks terminogi artinya adalah bahwa interpretasi dari arti madrasah itu berbeda-beda sebagaimana kami paparkan diatas, akan tetapi yang intinya adalah proses pembelajaran baik ia yang bersipat formal maupun non formal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh dengan cara observasi(pengamatan), wawancara, dan dokumen,

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Untuk membentuk madrasah yang unggul madrasah harus mempunyai perencanaan pengembangan madrasah, berikut pembahasan dari hasil penelitian tentang Perencanaan pengembangan madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tnjung Tiram Kabupaten Batu Bara untuk menuju madrasah yang unggul yaitu:

Perbaiki Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar adalah komponen inti dari sebuah proses pendidikan. Yaitu proses perlakuan terhadap peserta didik (*input*) dalam rangka mengubah ke arah peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik, sehingga dapat menghasilkan lulusan (*output*) sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Proses belajar mengajar harus ada perubahan ke arah yang lebih baik, diantaranya:

1. Kehadiran guru harus tepat waktu
2. Cara mengajar guru harus sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku
3. Adanya program bimbingan bagi siswa berprestasi

Benahi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (Input)

Sebagaimana “bahan mentah” calon siswa dalam pendidikan idealnya harus memiliki kualifikasi tertentu. Karena *input* yang baik berimbas pada baiknya proses belajar mengajar yang pada akhirnya juga berimbas pada bagusnya lulusan (*output*).

Siswa dengan kualifikasi tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang baik; memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan jika mendapat perlakuan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan *output* yang unggul, baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Oleh karena itu harus ada upaya perubahan sistem dalam penerimaan peserta didik baru, yaitu:

1. Seleksi masuk calon peserta didik baru, atau
2. Membuat program akselerasi di setiap tingkatan kelas.

Guru Harus Profesional dan Berkompeten

Berbeda dengan zaman dahulu, sekarang seorang guru bukanlah satu-satunya sumber informasi. Karena sekarang peserta didik memungkinkan menggali informasi dari berbagai sumber. Terlebih lagi teknologi dan informasi sekarang ini telah mengglobal dan berkembang pesat. Sehingga informasi dapat tersebar dengan demikian cepat. Bahkan jika tidak menyesuaikan dengan perkembangan jaman seorang guru bisa jadi 'tidak lebih pandai' dari anak didiknya.

Oleh karena itu, guru Madrasah haruslah profesional, dengan kriteria :

1. Kualifikasi pendidikan sesuai, kompeten di bidangnya dan berwawasan luas
2. Menguasai Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran
3. Setiap saat mau meng-up date pengetahuannya melalui pendidikan dan latihan
4. Memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi sosial

Tersedianya Sarana Prasarana sebagai Pendukung

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan bagus jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Tidak harus dengan gedung megah bertingkat, yang penting memiliki jumlah ruangan dan ukuran yang cukup, memiliki perangkat penunjang dengan jumlah dan kualitas yang memadai, dan memiliki tenaga pengelola yang terampil dan kompeten.

Terkait sarana prasarana di MAS Teladan Ujung Kubu harus ada komitmen sebagai berikut :

1. Pelihara dan manfaatkan apa yang sudah ada sehingga benar-benar berhasil guna.
2. Rencanakan secara jelas, terinci, dan terukur tentang penambahan sarpras yang dibutuhkan secara mendesak.

Management Berwawasan Global Dan Progresif Serta Pandangan Jauh Ke Depan

Sebuah madrasah haruslah memiliki management yang bervisi jauh ke depan dan harus senantiasa mengikuti arus perkembangan teknologi dan informasi, kalau madrasah tidak mengarah ke sana maka dia harus siap untuk ditinggal konsumen.

Dalam hal ini kepala madrasah sebagai manajer harus memiliki kemampuan:

1. Membuat perencanaan, mengorganisasi, kontroling, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut dari semua program madrasah/lembaga.
2. Kepala madrasah / lembaga juga harus memiliki pribadi sebagai berikut :
 - Senang akan perubahan dan bisa memberi contoh. Ia senang membuat perubahan demi siswa dan demi kemajuan gurunya. Ia konsisten mengawal perubahan dan menjadi contoh orang yang pertama kali berubah. Ia jadi sosok yang sadar dan cepat mengambil keputusan dalam perubahan karena ia sadar perubahan yang baik mesti diniatkan jika tidak ingin kehilangan kesempatan.
 - Bersikap proaktif dan senang menciptakan kesempatan. Karena ada atau tidaknya kesempatan tergantung cara pandang seseorang. Kepada guru-gurunya ia menjadi contoh dalam bersikap proaktif dan menghindari menunda-nunda penyelesaian masalah karena akan menjadi hal yang besar dan berdampak pada keutuhan proses belajar mengajar di sekolah.

- Punya kemampuan komunikasi yang baik dan berhati-hati saat mengeluarkan pernyataan. Bukan hanya pejabat publik yang mesti berhati-hati dalam mengeluarkan kalimat pernyataan. Kepala sekolah juga mesti berpikir panjang sebelum mengeluarkan pernyataan agar suasana kondusif tetap tercipta di sekolah.
- Sayang pada guru-gurunya. Kepala sekolah yang baik adalah juga guru yang baik karena dulunya juga pasti ia adalah seorang guru. Semua kebijakannya akan berujung pada upaya untuk membuat guru betah dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan suasana kerja yang positif.
- Senang gunakan sosial media. Kepala sekolah yang masih memandang sinis guru-gurunya yang aktif di sosial media adalah kepala sekolah yang jadul dan ketinggalan zaman. Semestinya ia lah yang mesti memandang sosial media sebagai media yang efektif untuk alat pembelajaran, berkomunikasi dan menjadi mitranya dalam memimpin.
- Memprioritaskan proses pembelajaran. Pembelajaran yang saya maksud bukan sekedar berkonsentrasi pada tes dan ujian nasional namun membagi perhatian yang seimbang juga pada aspek yang lain misalnya aspek olah raga, kesenian dan kegiatan ekstra yang lain. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa menyeimbangkan aspek akademis dan aspek minat dan bakat siswa.
- Gemar berkeliling dan mengontrol. Kepala sekolah akan kehilangan kesempatan untuk mengetahui perkembangan terkini di sekolahnya jika hanya duduk di ruangannya.
- Menghargai latar belakang keluarga-keluarga yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah di tempat ia memimpin. Kepala sekolah adalah gambaran dari cara sekolah menghargai orang lain yang berbeda. Setiap individu punya kesempatan yang sama besarnya untuk berubah menjadi lebih baik. Jika ia cepat menyindir dan menghakimi maka ia akan sulit untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa.
- Hormat kepada pengawas (atasan) sambil tetap melengkapi referensi pengetahuan dari sumber lain. Kepala sekolah yang berasal dari sekolah yang unggul dan bagus mutunya cepat punya penilaian yang merendahkan pengawas (atasannya)

hanya karena pengetahuan atau cara kerja yang berbeda. Sebaliknya sekolah yang baru berkembang kadang terjebak menjadi begitu mengiyakan apa saja yang pengawas katakan tanpa punya rujukan lain sebagai pembanding

Adanya partisipasi dari masyarakat (orang tua)

Masyarakat sebagai konsumen pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan sebuah madrasah menjadi lembaga yang unggul. Karena masyarakatlah yang menikmati hasil dari sebuah proses pendidikan. Dan dari masyarakat pulalah dapat diketahui arah pendidikan seperti apakah yang diinginkan.

Oleh karena itu, hendaklah kepala madrasah/lembaga melakukan;

1. Menjalin hubungan yang baik secara struktural atau individual dengan komite madrasah yang sudah dibentuk.
2. Selalu melibatkan masyarakat (komite madrasah) dalam penyusunan program madrasah.
3. Senantiasa menjangkir aspirasi masyarakat terkait ide dan gagasan tentang kegiatan sekolah demi kemajuan lembaga. Namun hal ini jangan sampai berubah menjadi sebuah proses intervensi pihak - pihak tertentu di luar madrasah terhadap program madrasah.

Ekstra Kurikuler Sebagai Ajang Apresiasi Potensi Diri

Salah satu pengakuan masyarakat terhadap sebuah madrasah adalah ketika sebuah madrasah mampu meraih prestasi dalam berbagai kejuaraan atau perlombaan. Hal ini menjadikan sebuah madrasah dituntut untuk memiliki wadah untuk menjembatani ke arah itu, yaitu dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler.

Dasar pemilihan kegiatan ekstra adalah:

1. Memiliki nilai jual atau tidak di mata masyarakat.
2. Ada tidaknya kejuaraan atau event dari bidang ekstra tersebut.
3. Besar kecilnya manfaat bagi peserta didik kelak ketika sudah terjun di masyarakat.

Dengan catatan, karena kegiatan ekstra dilaksanakan di luar jam pelajaran maka harus ada pengawasan dan evaluasi secara berkala dari kepala madrasah / lembaga sehingga benar-benar tercapai tujuannya.

Anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Sebuah madrasah dalam melaksanakan program tentu tak bisa lepas dari yang namanya dana.

Tanpa dana yang mencukupi segala macam kebutuhan baik fisik maupun non fisik tidak akan terpenuhi. Sarana dan prasarana tidak akan terlengkapi, peralatan tak terbeli, serta pengadaan tenaga baik guru, pembina dan pelatih maupun karyawan akan mengalami kendala ketika terbentur masalah dana.

Oleh karena itu, kepala madrasah / lembaga harus;

1. Merencanakan RKA dengan sebaik-baiknya terkait dengan program dan penggunaan dana.
2. Mempunyai keyakinan yang kuat bahwa ketika program kita memiliki nilai tawar yang tinggi di masyarakat, maka penggalan dana akan terasa mudah.
3. Mempunyai program penggalan dana alternatif selain dari wali murid.

KESIMPULAN

Perencanaan pengembangan madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tnjung Tiram Kabupaten Batu Bara untuk menuju madrasah yang unggul yaitu: dimulai dari perbaikan proses belajar mengajar, selanjutnya benahi sistem penerimaan peserta didik baru (input), guru harus profesional dan berkompeten, tersedianya sarana prasarana sebagai pendukung, management berwawasan global dan progresif serta pandangan jauh ke depan, ekstra kurikuler sebagai ajang apresiasi potensi diri anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasulu Arabiyul Murrabiyu. Riyad. Suwito dan Fauzan,, (2005) *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Baharuddin, dkk, (2010) *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006) *Panduan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta.
- Hendyat Soetopo, (2010) *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar, (2010) *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Gelora Aksara.

Sarbini dan Neneng Lina. (2011) *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Suwito dan Fauzan, (2005) *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.